

## BAB IV

### ANALISIS DATA

Analisis data hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dirumuskan dalam BAB I yaitu efektif atau tidaknya Bimbingan dan Konseling Islam terhadap motivasi belajar anak di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.

Dalam melakukan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 95%. Dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel

- ✓ Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  Diterima
- ✓ Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterimadan  $H_a$  Ditolak

Sedangkan untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 40 anak, maka perlu diuji signifikansinya korelasi uji-t (Paired Sample Test) dengan menggunakan rumus pre-test dan post-test sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{n(df)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

**t**  
= t hitung

Xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

**df**  
= atau db (n-1)

**n**  
= Banyaknya data

Berikut hasil penghitungan dari variabel X dan Y sebelum dan sesudah konseling di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya:

Penghitungan dengan SPSS:

Tabel 4.1  
**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelum	1.2908E2	40	11.15023	1.76301
sesudah	1.3415E2	40	7.56019	1.19537

*Output* ini menunjukkan bahwa sampel penelitian ini adalah 40, rata-rata motivasi belajar sebelum mengikuti kegiatan konseling di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya adalah 1.2908E2 dengan *standard* deviasi 11.15023 dengan *standard error of mean* 1.76301 dan sesudah mengikuti kegiatan konseling

1.3415E2 dengan *standard* deviasi 7.56019 dengan *standard error of mean* 1.19537.

Tabel 4.2  
**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	40	-.212	.189

*Output* ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel sebelum dan sesudah adalah 0,212. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi data masing-masing responden adalah sangat rendah.

Tabel 4.3  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	5.07500	14.73768	2.33023	-9.78834	-.36166	2.178	39	.036

*Output* ini menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata motivasi belajar sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan konseling adalah 5,07500, dengan *standard* deviasi 14,73768 dan *standard error of mean* sebesar 2,33023. Hal yang sangat penting dari output di atas adalah  $t_{hitung}$ : -2,178. Bila  $t_{hitung}$  ini dimutlakkan akan menjadi: 2,178. Skor ini ternyata lebih tinggi dari  $t_{tabel (0,05; 39)}$ : 2,042. Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan ini sama apabila digunakan skor sig untuk 2 sisi, yaitu 0,036 yang jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan kesalahan yang ditoleransi yaitu 0,05 (5%). Berangkat dari

hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan konseling adalah berbeda.

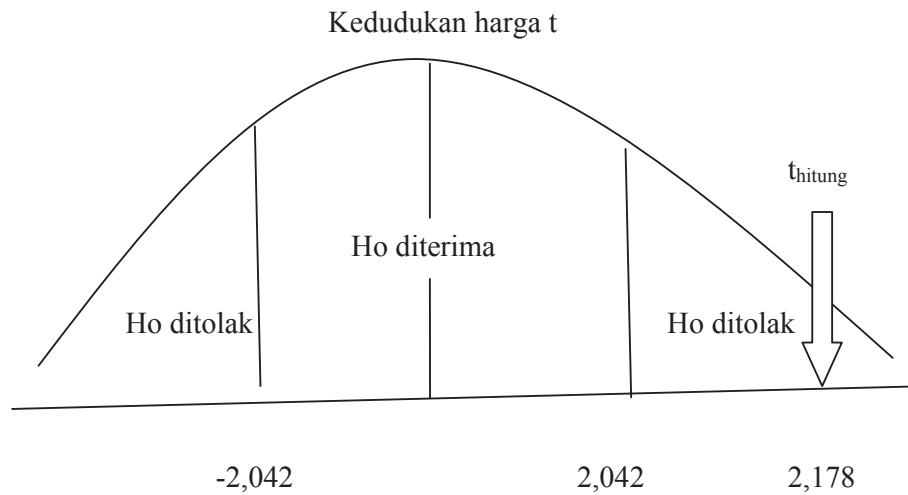
Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

Dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel.

Pengujian:

- Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
  - Untuk melihat harga t tabel, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df), yang besarnya adalah  $n - 1$ , yaitu  $40 - 1 = 39$ . Jika taraf signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan 0,05 (5%), sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak/arah (*sig. 2-tailed*), maka t tabel diperoleh = 2,042<sup>5</sup>.
  - Berdasarkan hasil analisis uji t dua sampel berpasangan (*paired samples T-test*), maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,178 > 2,042$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Bimbingan dan Konseling Islam efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.
  - Untuk memudahkan di mana kedudukan harga t hitung dan t tabel maka perlu dibuat gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1



Dalam gambar terlihat bahwa ternyata  $t$  hitung berada di luar daerah penerimaan  $H_0$  (di dalam daerah penerimaan  $H_a$ ), di mana  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,178 > 2,042$ ). Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam tidak efektif terhadap motivasi belajar anak di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya ditolak. Artinya bahwa Bimbingan dan Konseling Islam efektif terhadap motivasi belajar anak di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang ditemukan. Jadi, koefisien determinasinya adalah  $0,236^2 = 0,055$ . Hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel bimbingan dan konseling Islam 5,5% ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel motivasi belajar. Dengan kata lain keefektifitasan Bimbingan dan Konseling Islam terhadap motivasi belajar anak di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya adalah 5,5%, dan sisanya 94,5% dipengaruhi oleh faktor lain.